

# KOMPONEN PADA ELEMEN FASADE MASJID AGUNG JAMI' MALANG PERIODE 1910, 1940, DAN 2016

Rizka Pramita Kusumawardhani, Noviani Suryasari, Antariksa

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya  
Jalan Mayjen Hartono 167 Malang 65145 - Telp (0341)567886  
Alamat Email penulis: [pramitarizka@gmail.com](mailto:pramitarizka@gmail.com)

## ABSTRAK

Masjid Agung Jami' Malang merupakan masjid bersejarah dalam penyebaran agama Islam di Kota Malang. Dalam perkembangannya, masjid ini telah mengalami banyak perubahan. Pada periode 1910, 1940, dan 2016, fasade Masjid Agung Jami' Malang mengalami penambahan dalam elemen-elemennya. Di setiap elemen-elemen fasade ini terdapat komponen-komponen yang menyusunnya. Sebagai bangunan bersejarah, maka komponen fasade yang menyusun elemen fasade, ada yang tetap dan ada yang mengalami perubahan, baik berkurang maupun bertambah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dan perubahan komponen pada elemen fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 1910, 1940, dan 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada elemen-elemen fasade Masjid Agung Jami' Malang hanya mengalami penambahan, namun pada komponen-komponennya ada yang mengalami penambahan dan pengurangan. Salah satu faktor perubahan ini ialah pertambahan waktu. Semakin bertambahnya waktu, perubahan yang terjadi pada komponen dan elemen fasade juga semakin bertambah.

Kata kunci: arsitektur, elemen fasade, komponen fasade, Masjid Agung Jami' Malang

## ABSTRACT

*The Great Mosque Jami' Malang is a historic mosque in the spread of Islam in Malang. In its development, this mosque has undergone many changes. In the period 1910, 1940, and 2016, the facade of the Great Mosque Jami' Malang has the addition of the elements. In each of the elements of the facade there are the components that constitute it. As bersejarah building, the facade components that make up the elements of the facade, there are fixed and there is a change, either decrease or increase. Therefore, this study aimed to determine the ratio and changes in the component elements of the facade of the Great Mosque Jami' Malang period, 1910, 1940, and 2016. The results of this study indicate that the elements of the facade of the Great Mosque Jami' Malang only subject to addition, but on existing components that undergo addition and subtraction. One of the factors of this change is the growing time. The increasing time, the changes in the components and elements of the facade is also increasing.*

*Keywords: architecture, facade elements, facade components, The Great Mosque Jami' Malang*

## 1. Pendahuluan

Masjid Agung Jami' Malang merupakan salah satu masjid yang bersejarah dalam penyebaran agama Islam di Kota Malang. Masjid ini didirikan tahun 1832, dan telah

mengalami banyak perubahan hingga kini. Sebagai bangunan bersejarah, fasade atau wajah bangunan merupakan hal penting, karena dapat mencerminkan karakter dan ciri khas dari bangunan tersebut. Pengambilan periode 1910, 1940, dan 2016 pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurun waktu perubahan pada Masjid Agung Jami' Malang yang signifikan. Tahun 1910 mewakili kondisi periode awal masjid ini. Tahun 1940 mewakili kondisi periode pertengahan masjid ini. Sedangkan pada tahun 2016 mewakili kondisi masjid yang sekarang.

Fasade (*facade*) diambil dari kata latin *facies* yang merupakan persamaan kata dari *face* atau wajah dan *appearance* atau penampilan. Fasade atau wajah bangunan merupakan hal yang penting dalam suatu bangunan karena dapat mencerminkan karakter dan ciri khas bangunan tersebut. Selain itu, fasade juga merupakan bagian bangunan yang pertama dilihat sebelum melihat bagian dalam bangunan. Menurut Krier (1988: 122), fasade merupakan elemen arsitektur terpenting yang mampu menyuarakan fungsi dan makna sebuah bangunan. Fasade tidak hanya mengenai memenuhi persyaratan alami bangunan, namun fasade juga dapat menyampaikan keadaan budaya saat bangunan tersebut dibangun. Fasade juga mengungkapkan kriteria tatanan dan penataan, dan kreativitas dalam ornamennya.

Elemen fasade merupakan bagian-bagian penyusun fasade. Menurut Krier (1988), elemen pembentuk bagian fasade bangunan secara umum meliputi gerbang dan pintu masuk (*site entrance*), zona lantai dasar, gang beratap (arkade), jendela dan pintu masuk ke bangunan, pagar pembatas (*railing*), atap dan akhiran bangunan, serta tanda-tanda (*signs*) dan ornamen. Kemudian menurut Rochym (1983: 24-29), elemen-elemen masjid secara universal yaitu menara atau minaret, kubah, pintu dan jendela, lantai, serta tata hias ornamentik.

Komponen berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bagian dari keseluruhan atau bagian dari suatu unsur. Komponen fasade merupakan bagian-bagian yang menyusun suatu fasade. Komponen-komponen yang tersusun dalam fasade ini ialah sebagai berikut.

a. Bentuk

Menurut David George Kendall, bentuk merupakan seluruh informasi geometris yang tidak berubah ketika lokasi, skala, dan rotasinya diubah. (Purba, 2013)

Bentuk merupakan pengembangan dari unsur garis. Bentuk dasar ada tiga macam yaitu bentuk lurus (berupa segiempat), bersudut (berupa segitiga, segienam), dan lengkung (berupa lingkaran, oval). (Laksmiwati, 2012)

b. Ukuran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukuran merupakan bilangan yang menunjukkan besar suatu benda, bisa dalam bentuk panjang, lebar, luas, dan lain sebagainya.

c. Material

Material menurut Eko Sujatmiko merupakan suatu bakal yang dipakai sebagai bahan untuk membuat barang lain. (Huda, 2015)

Material fasade sebagai material finishing merupakan bahan yang melapisi bagian luar elemen fasade. Material finishing ini terdiri dari kayu, tembok/batu, gelas, keramik, metal, plastik, dan imitasi/produk pabrik. (Laksmiwati, 2012)

d. Warna

Warna merupakan bagian yang paling mencolok dan membedakan dengan yang lain yang memiliki corak, intensitas, dan nada (Ching, 1996).

Warna yang terdapat pada suatu permukaan benda dapat mempengaruhi kesan seseorang terhadap benda tersebut. (Hindarto, 2009)



e. **Tekstur**

Tekstur adalah bagian yang dapat diraba dan dapat dilihat sehingga menunjukkan permukaan benda tersebut memantulkan atau menyerap cahaya datang. (Ching, 1996)

Tekstur merupakan pola tiga dimensi yang terdapat pada permukaan benda. Tekstur pada material yang alami biasanya menunjukkan karakter alaminya. (Hindarto, 2009)

**2. Metode**

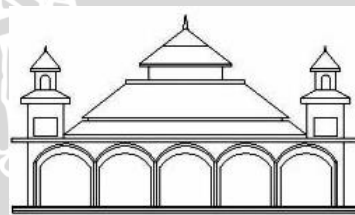
Penelitian ini bersifat deskriptif untuk memperoleh data kualitatif dengan cara mengobservasi fasade Masjid Agung Jami' Malang pada periode 1910, 1940, dan 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi tentang apa dan bagaimana kondisi komponen pada elemen fasade diperiode 1910, 1940, dan 2016 yang kemudian dikaitkan dengan kajian teori. Variabel yang diambil pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Variabel penelitian**

Periode	Elemen fasade yang diamati	Komponen fasade
<b>Periode 1910</b>	Keseluruhan fasade masjid, Menara, Atap, Dinding, Lantai, dan Arkade.	Bentuk
<b>Periode 1940</b>	Keseluruhan fasade masjid, Menara, Atap, Dinding, Pagar pembatas ( <i>railling</i> ), Lantai, Arkade, dan Ornamen.	Bentuk
<b>Periode 2016</b>	Keseluruhan fasade masjid, Menara, Atap, Dinding, Pintu, Jendela, Kolom, Pagar pembatas ( <i>railling</i> ), Lantai, Arkade, dan Ornamen	Bentuk, Ukuran, Material, Warna, dan Tekstur

**3. Hasil dan Pembahasan**

Pada periode 1910 Masjid Agung Jami' Malang, elemen-elemen fasade yang dimiliki antara lain menara, atap, dinding, lantai, dan arkade. Komponen fasade yang dianalisis hanya dari bentuknya saja. Sehingga komponen-komponen dari elemen fasade pada periode dapat dilihat pada tabel 2.



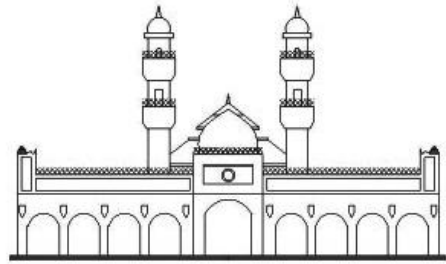
Gambar 1. Fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 1910

**Tabel 2. Komponen fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 1910**

Elemen fasade	Komponen Fasade
	Bentuk
<b>Keseluruhan fasade</b>	Segitiga, Trapesium, Persegi panjang, dan Setengah lingkaran.
<b>Menara</b>	Segitiga, Trapesium, Persegi panjang, dan Setengah lingkaran.
<b>Atap</b>	Segitiga, dan Trapesium.
<b>Dinding</b>	Persegi panjang.
<b>Lantai</b>	Persegi panjang.
<b>Arkade</b>	Setengah lingkaran, dan Persegi panjang.



Pada periode 1940 Masjid Agung Jami' Malang, elemen-elemen fasade yang dimiliki antara lain menara, atap, dinding, pagar pembatas (*railling*), lantai, arkade. dan ornamen. Komponen fasade yang dianalisis hanya dari bentuknya saja. Sehingga komponen-komponen dari elemen fasade pada periode dapat dilihat pada tabel 3.

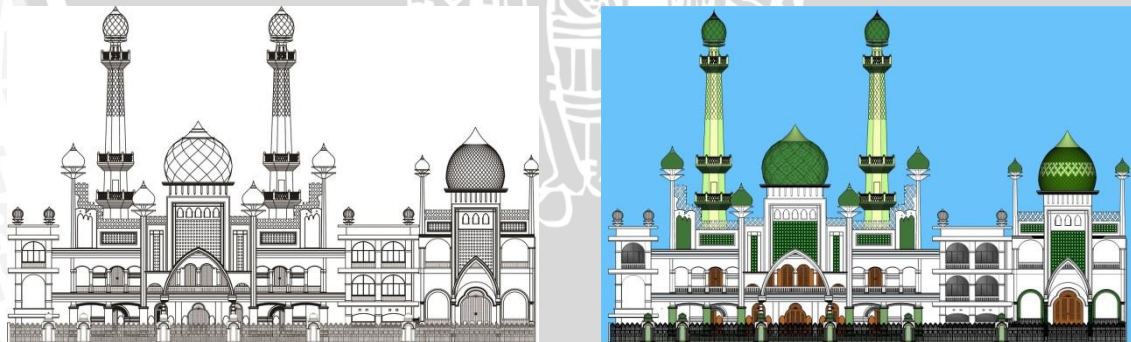


Gambar 2. Fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 1940

Tabel 3. Komponen fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 1940

Elemen fasade	Komponen Fasade Bentuk
<b>Keseluruhan fasade</b>	Persegi panjang Segitiga, Oval/elips, dan Setengah lingkaran.
<b>Menara</b>	Persegi panjang, dan Oval/elips.
<b>Atap</b>	Persegi panjang, Oval/elips, dan Segitiga.
<b>Dinding</b>	Persegi panjang.
<b>Railling</b>	Persegi panjang.
<b>Lantai</b>	Persegi panjang.
<b>Arkade</b>	Setengah lingkaran, dan Persegi panjang.
<b>Ornamen</b>	Setengah lingkaran, Lingkaran, dan Persegi panjang.

Pada periode 2016 Masjid Agung Jami' Malang, elemen-elemen fasade yang dimiliki antara lain menara, atap, dinding, pintu, jendela, kolom, pagar pembatas (*railling*), lantai, arkade. dan ornamen. Komponen fasade yang dianalisis yaitu bentuk, ukuran, material, warna, dan tekstur. Sehingga komponen-komponen dari elemen fasade pada periode dapat dilihat pada tabel 4.



Gambar 3. Fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 2016

Tabel 4. Komponen fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 2016

Elemen fasade	Komponen Fasade				
	Bentuk	Ukuran	Material	Warna	Tekstur
<b>Keseluruhan fasade</b>	Trapesium, Persegi panjang, Oval/elips, Belah ketupat, dan Setengah lingkaran.	Panjang keseluruhan 51 meter dan tinggi keseluruhan 36 meter.	Atap GRC ( <i>Glassfibre Reiforced Cement</i> ), Atap ESP ( <i>Enamel Steel Panel</i> ), Alumunium, Cat dinding polos, Kaca, Kayu, Ubin dinding eksterior, dan Batu koral kecil.	Hijau muda, Hijau tua, Coklat, Putih, dan Hitam.	Halus dan kasar.
<b>Menara</b>	Trapesium, Persegi panjang, Belah ketupat, dan Oval/elips.	Lebar dasar menara 3 meter dan tinggi menara 27 meter.	Atap GRC ( <i>Glassfibre Reiforced Cement</i> ), Cat dinding polos, dan Ubin dinding eksterior.	Hijau muda, dan Hijau tua.	Halus.
<b>Atap</b>	Oval/elips dan Persegi panjang.	Atap kubah: panjang 3-5,5 meter dan tinggi 4,5-6,5 meter. Atap datar yaitu panjang 3-9,5 meter dan tinggi 0,15-0,5 meter.	Atap GRC ( <i>Glassfibre Reiforced Cement</i> ), Atap ESP ( <i>Enamel Steel Panel</i> ), dan Cat dinding polos.	Hijau muda, Hijau tua, dan Putih.	Halus.
<b>Dinding</b>	Persegi panjang, dan Trapesium.	Dinding persegi panjang: panjang 2-9,3 meter dan tinggi 8,5-15,5 meter. Dinding trapesium: panjang 3 meter dengan tinggi 22,5 meter.	Cat dinding polos, dan Ubin dinding eksterior.	Hijau muda, Hijau tua, dan Putih.	Halus.
<b>Pintu</b>	Persegi panjang, Seperempat lingkaran, dan Setengah lingkaran.	Panjang 1,5-3,3 meter dan tinggi 3-4 meter.	Kayu.	Coklat.	Halus.
<b>Jendela</b>	Persegi panjang, dan Setengah lingkaran.	Panjang 0,7-2,2 meter dan tinggi 0,8-2,5 meter.	Kayu, dan Kaca.	Coklat, dan Hitam.	Halus.
<b>Kolom</b>	Persegi panjang.	Tinggi 3-12 meter.	Cat dinding polos.	Hijau muda, Hijau tua, dan Putih.	Halus.
<b>Pagar pembatas (railling)</b>	Persegi panjang.	Tinggi 1-1,2 meter.	Cat dinding polos, dan Kayu.	Putih, dan Coklat.	Halus.



<b>Lantai</b>	Persegi panjang.	Tinggi 0,15 cm.	Marmer, dan Batu koral kecil.	Kuning, dan Hitam.	Marmer: halus. Batu koral: kasar.
<b>Arkade</b>	Setengah lingkaran, dan Persegi panjang.	Panjang 1,75-7 meter dan tinggi 3-8 meter.	Cat dinding polos.	Hijau muda, Hijau tua, dan Putih.	Halus.
<b>Ornamen</b>	Belah ketupat, dan Setengah lingkaran.	Panjang 0,15-1,75 meter dan tinggi 0,25-1,25 meter.	Atap GRC ( <i>Glassfibre Reinforced Cement</i> ), Atap ESP ( <i>Enamel Steel Panel</i> ), Cat dinding polos, dan Kayu,	Hijau muda, Hijau tua, Putih, dan Coklat.	Halus.

Keseluruhan hasil deskripsi komponen-komponen pada fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 1910, 1940, dan 2016 dapat dijadikan perbandingan satu dengan yang lain, yaitu pada tabel 5.

**Tabel 5. Perbandingan Komponen fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 1910, 1940, dan 2016**

		Komponen fasade periode 1910	Komponen fasade periode 1940	Komponen fasade periode 2016
<b>Elemen fasade</b>		Menara, atap, dinding, lantai, dan arkade.	Menara, atap, dinding, pagar pembatas ( <i>railling</i> ), lantai, arkade, dan ornamen.	Menara, atap, dinding, pintu, jendela, kolom, pagar pembatas ( <i>railling</i> ), lantai, arkade, dan ornamen.
<b>Komponen fasade</b>	<b>Bentuk</b>	Terdapat bentuk segitiga, trapesium, persegi panjang, dan setengah lingkaran.	Terdapat bentuk segitiga, persegi panjang, setengah lingkaran, dan oval/elips.	Terdapat bentuk persegi panjang, setengah lingkaran, oval/elips, trapesium, dan belah ketupat.
	<b>Ukuran</b>	(tidak dapat dipastikan, karena kurangnya data-data asli)	(tidak dapat dipastikan, karena kurangnya data-data asli)	Panjang keseluruhan 51 meter dan tinggi keseluruhan 36 meter.
	<b>Material</b>	(tidak dapat dipastikan, karena kurangnya data-data asli)	(tidak dapat dipastikan, karena kurangnya data-data asli)	Atap GRC ( <i>Glassfibre Reinforced Cement</i> ), atap ESP ( <i>Enamel Steel Panel</i> ), alumunium, cat dinding polos, kaca, kayu, ubin dinding eksterior, dan batu koral kecil.
	<b>Warna</b>	(tidak dapat dipastikan, karena kurangnya data-data asli)	(tidak dapat dipastikan, karena kurangnya data-data asli)	Warna putih, hijau muda, hijau tua, hitam, dan coklat.
	<b>Tekstur</b>	(tidak dapat dipastikan, karena kurangnya data-data asli)	(tidak dapat dipastikan, karena kurangnya data-data asli)	Tekstur halus dan kasar.

#### 4. Kesimpulan

Fasade sebagai wajah bangunan merupakan bagian yang pertama tampak dan terlihat sebelum bagian yang lain pada bangunan tersebut. Terutama pada masjid agung sebagai masjid besar yang tentunya menjadi ikon kota, fasade juga menjadi ciri khas dan karakter kota tersebut. Masjid Agung Jami' Malang sebagai masjid bersejarah di kota Malang, telah banyak mengalami perubahan, terutama pada fasadenya. Pada periode 1910, elemen fasade yang dapat diamati ialah menara, atap, dinding, lantai, dan arkade. Komponen fasade periode ini hanya dapat dianalisis dari bentuknya saja. Pada periode 1940, elemen fasade yang dapat diamati ialah menara, atap, dinding, pagar pembatas, lantai, arkade, dan ornamen. Komponen fasade periode ini juga hanya dapat dianalisis dari bentuknya saja. Pada periode 2016, elemen fasade yang diamati ialah menara, atap, dinding, pintu, jendela, kolom, pagar pembatas, lantai, arkade, dan ornamen. Komponen fasade periode ini yang dianalisis meliputi bentuk, ukuran, material, warna, dan tekstur.

Perbedaan yang paling terlihat dari komponen (hanya dapat dibandingkan bentuknya saja) ketiga periode ini yaitu salah satunya atap. Perbedaan bentuk atap dari ketiga periode ini, yaitu pada periode 1910 fasade atapnya berbentuk atap tumpuk dengan bentuk segitiga dan trapesium, kemudian pada periode 1940 fasade atapnya berbentuk oval/elips pada atap kubah dan persegi panjang pada atap datar namun tetap ada bentuk segitiga pada atap lama di bagian belakang kubah, serta pada periode 2016 fasade atapnya sudah murni berbentuk oval/elips pada atap kubah dan persegi panjang pada atap datar.

#### Daftar Pustaka

- Ching, Francis D.K.. 1996. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Edisi kedua. Terjemahan Nurama Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.
- Hindarto, Probo. 2009. *Warna dan tekstur pada material bangunan*. Jakarta. <http://www.astudioarchitect.com/2009/12/warna-dan-tekstur-pada-material.html?m=1> (diakses 12 juni 2016)
- Huda, Ni'amul. 2015. *Pengertian material*. Jakarta. <http://www.pengertianpengertian.com/2015/03/pengertian-material.html?m=1> (diakses 12 Juni 2016)
- Krier, Rob. 1988. *Komposisi Arsitektur*. Jilid I, Cetakan I. Terjemahan Effendi Setiadarma. Jakarta: Erlangga.
- Laksmiwati, Triandi. 2012. *Unsur-unsur dan Prinsip-prinsip Dasar Desain Interior*. Malang: Bargie Media.
- Purba, Eva A. 2013. *Arti dan makna bentuk*. Jakarta. <http://karib.avobai.org/2013/05/arti-dan-makna-bentuk.html?m=0> (diakses 12 juni 2016)
- Rochym, Abdul. 1983. *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Rochym, Abdul. 1983. *Sejarah Arsitektur Islam, Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa.